**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS
TAMAN OLAH RAGA DAN REKREASI (TORR)
RUMBAI KOTA PEKANBARU**

Oleh : Sweny Savela Sabilla

E-mail : sweny.savela2750@student.unri.ac.id

Pembimbing : Siti Sofro Sidiq

E-mail : sitisofrost@yahoo.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Sports and Recreation Park facilities (TORR), are facilities for the public to do sports and recreation, but currently many sports and recreation park facilities are no longer suitable for use, many are damaged, have holes, the grass is high and some are missing. the grass and the saddest thing near the goal is used for selling. The electric light is off, the toilet is open, there is no roof and there is no water, the garbage is scattered, etc. For this reason, the problems that can be raised are: 1). What is the visitor's perception of the sports and recreation park facilities and 2). What factors cause this sports park facility is not managed properly. The theory used to answer the problem is (Haryadi & Setiawan, 2010) the core of the theory is that perception must be viewed contextually, must receive attention and have different individual experiences. The research method used is descriptive quantitative method, using the census method, and accidental sampling and cross tables, with the data collection technique: Questionnaire. The results of the discussion on the Perceptions of Sports and Recreation Park Visitors (TORR) stated that the complete and still functioning facilities were Basketball and Jogging, the rest were lacking or even incomplete and lacking or not functioning. Then it can be analyzed that the visitor's perception of the treatment is poor and not good, this is due to the non-existent budget factor. The Pekanbaru City Government should provide a routine budget for field maintenance operations and make policies on cleanliness and tidiness in the sports and recreation park (TORR) environment. The conclusion is that the visitor's perception of the sports park facilities is not good or even not good, because the budget factor is not there or not budgeted.

Keywords: Perception, Facilities, Sports Park.

I. LATAR BELAKANG

Manusia dalam berolah raga, perlu adanya fasilitas, tergantung olah raga apa yang dilakukan, seperti: Jalan Kaki, Sepak Bola, dll.

Menurut **Yoseph S. Roucek**, Interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal-balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dari pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang di dengar atau melalui surat kabar (Sunarto, 2000:37)

Menurut Ferdinand Tonnies, seorang sosiolog dari Jerman pada tahun 1885-1936 dalam bukunya "Gemeinschaft und Gessellschaft" (1887) bahwa semua hubungan antara manusia yang menimbulkan suatu ikatan berasal dari dua rupa sifat-sifat pokok, yakni "Wessenwillen" manusia atau "Kurwillen" manusia (Soekanto, 2000:132)

Maka memerlukan lapangan sepak bola tentunya, bukan lapangan saja tapi harus ada bolanya, pemainnya, ada wasitnya, begitu juga olah raga Bola Volly, Basket, Bulu Tangkis, Sepak Takraw, Senam, Refleksi Batu.

Taman OlahRaga dan Rekreasi, saat ini penggunaannya, banyak yang berubah fungsi, seperti tempat senam digunakan untuk permainan anak-anak, seperti : Mobil-mobilan listrik, Motor-motoran listrik, Sepeda listrik, Sepeda tanpa listrik, Rumah balon, kemudian disepanjang pinggiran lapangan, mulailah berdiri kedai-kedai makanan dan minuman, seperti : Kerupuk kuah, Lontong Medan,

Soto, Nasi Goreng, Mie Goreng, Mie Rebus, sedangkan minuman meliputi, Teh Es, Kopi, Teh Telur, Jus berbagai macam buah seperti, Melon, Timun, Apel, Pinang Muda, Terong Belanda, Belimbing, Tomat, Wortel, Buah Naga, Mangga, Jus Jagung, Es Teler, Es Campur. Sementara penjual tersebut tidak memperhatikan kebersihan, sehingga lapangan Poltek menjadi kotor dan tidak mencerminkan fasilitas olah raga. Faktor kebersihan tidak diprioritaskan, sehingga dapat mengurangi kenyamanan dalam berolah raga.

Melihat kondisi lapangan tempat berolah raga yang tida layak, maka banyak tanggapan atau persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi, yang menyangkut tentang : Kebersihan, Penggunaan Fasilitas, Kerapian dan Ketertiban lingkungan. Hal ini membuat persepsi para pengunjung dan pengguna fasilitas umum Taman Olah Raga dan Rekreasi ini persepsinya negatif, seolah-olah fasilitas umum ini tidak dikelola.

Pengamatan penulis, fasilitas ini tidak dikelola dengan baik, fasilitas jalan Paping Bloknnya banyak yang lepas dan hilang sehingga menjadi berlubang, Rumputnya sudah tinggi dan tidak dipotong, fasilitas olah raga dijadikan untuk tempat berjualan berbagai jenis makanan dan minuman, bahkan di tempat parkir terkadang ada sepeda motor yang hilang.

Pengunjung fasilitas Taman Olah Raga ini, tergolong cukup ramai, baik dikunjungi oleh anak-

anak, remaja, dewasa maupun orangtua, baik laki-laki maupun perempuan. Fasilitas Umum Taman Olah Raga dan Rekreasi, setiap harinya dikunjungi oleh masyarakat pengguna, baik untuk berolah raga, bertemu dengan teman-teman maupun sekedar jalan-jalan menikmati fasilitas umum yang ada, tentunya dengan menggunakan Protokol Kesehatan. Fasilitas umum ini satu-satunya yang ada di Kecamatan Rumbai dan merupakan fasilitas olah raga terlengkap. Kondisi lapangan ini sangat memprihatinkan, seolah-olah tidak ada yang peduli terhadap keberadaan fasilitas olah raga tersebut, begitu juga pengelolanya seakan-seakan tidak dikelola, terutama pada saat pengelolaan fasilitas olah raga tersebut diserahkan pengelolaannya dari pihak Chevron/Caltex ke pihak Kecamatan Rumbai.

Pengunjung fasilitas taman olah raga dan rekreasi (TORR) banyak yang mengeluhkan bahwa fasilitas tersebut tidak terurus, sampah berserakan dimana-mana, rumput tidak dipotong sampai tinggi, puing blok banyak yang pecah tidak diganti, bola lampu listrik penerangan jalan banyak pecah, sehingga di malam hari gelap gulita, orang berjualan dibiarkan saja tanpa diatur, sehingga pengguna fasilitas taman olah raga dan rekreasi tidak nyaman dalam melakukan kegiatan olah raga.

Pengelolaan fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi (TORR) Rumbai oleh pihak Kecamatan Rumbai dinilai oleh pengunjung sangat tidak profesional, pengelolaannya sangat jelek atau

justeru kemungkinannya tidak dikelola dan dibiarkan saja oleh pengelola. Sehingga pengunjung mempunyai persepsi negatif terhadap pengelolaan fasilitas umum taman olah raga dan rekreasi (TORR) Rumbai.

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas olah raga, sangat negatif, dengan kesan bahwa fasilitas tersebut disewakan kepada pedagang makanan dan minuman serta permainan anak, atau dengan kata lain fasilitas tersebut dibisniskan, padahal fasilitas tersebut adalah fasilitas sosial. Untuk itu penulis ingin mempelajari lebih jauh dengan mengangkat Judul Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi (TORR) Rumbai Kota Pekanbaru.

1.1 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi Pengunjung terhadap pengelolaan fasilitas taman olah raga di Rumbai?
2. Faktor apa yang menyebabkan fasilitas taman olah raga tidak dirawat dengan baik?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi Pengunjung terhadap fasilitas Taman Olah Raga
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan fasilitas Taman Olah Raga tidak dirawat dengan baik.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada

lingkungan mereka (Robbins, 2001). Pendekatan persepsi juga menekankan pada pentingnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan ruang. Robbins (2001) juga mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu: 1). Pelaku, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu 2). Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok yang tidak serupa yang didasarkan atas sikap dari pemersepsi. 3). *Setting*, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti setting dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian, setting merupakan bagian dari proses pembentukan persepsi namun berdasarkan pada setting yang menyebabkan persepsi itu timbul.

Konsep persepsi dan lingkungan dijabarkan lebih lanjut adalah interpretasi tentang suatu seting oleh individu, didasarkan latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman individu, setiap individu memiliki persepsi berbeda karena latar belakang budaya, nalar serta pengalamannya berbeda (Haryadi & Setiawan, 2010).

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fasilitas umum Taman Olah raga dan Rekreasi (TORR) Rumbai Kota Pekanbaru dengan alasan fasilitas umum untuk olah raga hanya ada satu-satunya di Taman Olah Raga dan Rekreasi, sekaligus fasilitas umum tersebut tidak terurus (kotor, rumputnya tinggi-tinggi, acak-acakan).

2.2 Populasi dan Sampel

2.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung fasilitas umum Taman Olah raga dan Rekreasi (TORR) yang melakukan aktivitas olah raga, baik diwaktu pagi maupun sore, berdasarkan survey berjumlah rata-rata 96 orang perhari. Alasan ditetapkan 96 adalah berdasarkan pengamatan selama seminggu hari senin sampai hari minggu, maka jumlah rata-rata populasi pengunjung di Taman Olah raga dan Rekreasi (TORR) sebanyak (672 pengunjung dibagi 7 hari sama dengan 96 pengunjng perhari, inilah yang dijadikan populasi).

2.4 Sampel

Sampel dengan menggunakan teknik sensus artinya semua populasi sebanyak 96 orang baik laki-laki maupun perempuan dijadikan sebagai responden dan penentuan respondennya dengan menggunakan Accidental Sampling. Artinya pengunjung yang dijumpai yang bersedia untuk mengisi kuesioner itulah dijadikan sampel. Sampai berjumlah 96

III. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Taman Olahraga dan Rekreasi

Pengunjung Taman Olah Raga dan Rekreasi boleh menggunakan fasilitas yang ada di lapangan ini, dari pagi hingga sore, bahkan kalau mau hingga malam, tapi sayangnya lampu di Lapangan ini semuanya rusak dan mati, berbagai fasilitas olah raga, ada disini, untuk melihat fasilitas olah raga disini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Persepsi Responden Menurut Kondisi Fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi

Kondisi Taman Olah raga	Fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi %						Jumlah (%)
	Jogging	Sepak Bola	Basket	Volly	Refleksi	Senam	
Rapi	2,08	3,12	5,20	3,12	5,20	4,17	22,89
Tidak Rapi	4,17	9,4	3,12	7,29	2,08	1,04	27,10
Tidak Terawat	14,60	8,33	6,25	5,21	3,12	12,5	50,01
Jumlah	20,85	20,85	14,57	15,62	10,4	17,71	100,0

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Responden melihat kondisi lapangan dan fasilitas olah raga di lapangan TORR yaitu sebagai berikut : Berdasarkan jawaban responden, kondisi lapangan TORR

yang rapi, responden yang menjawab rapi, untuk Jogging berjumlah 2,08 persen, fasilitas olah raga Sepak Bola berjumlah 3,12 persen, fasilitas olah raga Basket berjumlah 5,20 persen, fasilitas olah raga Volly berjumlah 3,12 persen, fasilitas olah raga refleksi berjumlah 5,20 persen, dan fasilitas olah raga Senam berjumlah 4,17 persen. Dari segi jumlah keseluruhan kondisi lapangan dan fasilitas olah raga adalah 22,89 persen. Persepsi pengunjung yang menggunakan fasilitas TORR, dapat dikatakan bahwa persepsinya negatif (50,01 persen), karena kurangnya perawatan terhadap kondisi fasilitas olah raga yang ada di TORR.

Responden yang mengatakan kondisi lapangan TORR tidak rapi dan fasilitas olah raganya masih kurang, berjumlah 4,17 persen, fasilitas olah raga Sepak Bola berjumlah 9,4 persen. Kurangnya disini seperti Rumputnya tinggi-tinggi, sementara dekat gawang dan ditengah-tengah tidak ada rumputnya, garis lapangan tidak ada, Jaring Gawang tidak ada. Fasilitas olah raga seperti Basket responden yang menjawab ada 3,12 persen. Fasilitas olah raga Volly berjumlah 7,29 persen, Fasilitas olah raga Refleksi berjumlah 2,08 persen, Fasilitas olah raga Senam berjumlah 1,04 persen. Dari segi jumlah keseluruhan kondisi dan fasilitas olah raga adalah 27,10 persen.

Kondisi lapangan TORR tidak terawat, responden yang menggunakan fasilitas olah raga Jogging ada berjumlah 14,60 persen. Fasilitas yang kurang seperti Puping Bloknnya hilang dan tidak diganti, sehingga berlubang, jalur Jogging

jalannya tidak rata, sehingga mengganggu pengunjung yang jogging. fasilitas olah raga Sepak Bola berjumlah 8,33 persen, fasilitas olah raga Basket berjumlah 6,25 persen, fasilitas olah raga Volly berjumlah 5,21 persen, fasilitas olah raga Refleksi berjumlah 3,12 persen,

fasilitas olah raga Senam berjumlah 12,50 persen. Dari segi jumlah keseluruhan kondisi dan fasilitas olah raga adalah 50,01 persen.

Total keseluruhan antara jumlah responden menurut kondisi lapangan dan fasilitas olah raga adalah 100,00 persen.

Tabel 2 Persepsi Responden Terhadap Kelengkapan Fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi

Kele ng Kap an Tam an Olah raga	Fasilitas Taman Olah Raga dan Rekreasi (%)						Ju m lah (%)
	Jo gi ng	Se pa k Bo la	Ba sk et	Vo ly	Re fle ksi	Se na m	
Le Ng kap	5,2 1	4,1 6	6,2 5	2,08	3,1 2	5,2 1	26,0 3
Kura ng Le ng kap	7,3	7,3	3,1 2	5,21	15, 62	7,3	45,8 5
Ti dak Le ng kap	7,2 9	3,1 2	2,0 8	7,3	5,2 1	3,1 2	28,1 2
Juml ah	19, 8	14, 58	11, 45	14,5 9	23, 95	15, 63	100, 00

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Dilihat dari persepsi responden terhadap kelengkapan fasilitas olah raga yaitu sebagai berikut :

Kelengkapan fasilitas olah raga, yang lengkap menurut responden yaitu olah raga jogging berjumlah 5,21 persen, artinya hanya 5,21 persen saja yang mengatakan fasilitas jogging lengkap, begitu juga fasilitas olah raga Sepak Bola yang mengatakan lengkap berjumlah 4,16 persen, artinya suatu lapangan sepak bola terdiri ada tanah lapang yang ditumbuhi rumput, ada gawangnya,

tapi masih banyak lagi yang lain yang tidak dijumpai dilapangan TORR. Fasilitas olah raga Basket berjumlah 6,25 persen yang mengatakan lengkap, memang fasilitas Basket, paling baik dibandingkan dengan fasilitas lain, dan selalu ramai setiap sore anak muda yang bermain Basket. fasilitas olah raga Volly berjumlah 2,08 persen, fasilitas olah raga Refleksi berjumlah 3,12 persen, fasilitas olah raga Senam berjumlah 5,21 persen. Dari segi jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap lengkapnya fasilitas olah raga adalah 26,03 persen. Persepsi pengunjung TORR terhadap kelengkapan fasilitas olah raga, menurut pengunjung yang memanfaatkan fasilitas olah raga, ternyata persepsinya negatif karena kurang lengkap (45,85 persen) dan ada yang mempunyai persepsi bahwa fasilitas olah raga ternyata tidak lengkap (28,12 persen) sehingga memunculkan persepsi negatif.

Kelengkapan fasilitas olah raga, yang kurang lengkap yaitu olah raga jogging berjumlah 7,3 persen, fasilitas olah raga Sepak Bola berjumlah 7,3 persen, fasilitas olah raga basket berjumlah 3,12 persen, fasilitas olah raga Volly berjumlah

5,21 persen, fasilitas olah raga Refleksi berjumlah 15,62 persen, fasilitas olah raga Senam berjumlah 7,3 persen. Dari segi jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap kurang lengkapnya fasilitas olah raga adalah 45,85 persen.

Kelengkapan fasilitas olah raga, yang tidak lengkap menurut responden yaitu olah raga Jogging berjumlah 7,29 persen, fasilitas olah raga Sepak Bola berjumlah 3,12 persen, fasilitas olah raga Basket berjumlah 2,08 persen, fasilitas olah raga Volly berjumlah 7,3 persen, fasilitas olah raga Refleksi berjumlah 5,21 persen, fasilitas olah raga Senam berjumlah 3,12 persen. Dari segi jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap tidak lengkapnya fasilitas olah raga adalah 28,12 persen. Total keseluruhan antara persepsi responden terhadap kelengkapan fasilitas olah raga adalah 100,00 persen.

Persepsi responden terhadap fungsi fasilitas olah raga yaitu sebagai berikut: Fasilitas olah raga Jogging yang berfungsi, responden menjawab 12,5 persen, fasilitas ini selalu digunakan oleh pengunjung setiap hari, tapi sayang lajur untuk jogging tidak terawat, banyak Popping Blok yang hilang, sehingga jalannya berlubang dan mengganggu pengunjung yang sedang jogging. Fasilitas olah raga Sepak Bola yang berfungsi dijawab oleh 3,12 persen, Sejak Lapangan Sepak Bola tidak terawat, yang berakibat sebagian rumputnya tinggi dan sebagian tidak ada rumputnya, garis lapangan tidak ada, jaring gawang tidak ada, olah raga Sepak Bola tidak pernah dilakukan, kalau dilakukan hanya

untuk pemanasan saja. Apalagi sejak munculnya Pedagang berjualan makanan dan minuman disekitar lapangan, bahkan masuk dalam lapangan, maka lapangan sepak bola semakin berantakan dan kotor. Sedangkan fasilitas olah raga Basket yang berfungsi berjumlah responden menjawab 7,3 persen. Diantara fasilitas olah raga yang ada di Lapangan TORR, Fasilitas olah raga Basket lah yang cukup terawat dan cukup ramai, hampir setiap sorenya ada yang bermain Basket. Fasilitas olah raga Volly yang berfungsi responden yang menjawab hanya 2,08 persen.

Lapangan Bola Volly sudah tertutup oleh rumput dan tidak ada yang bermain Bola Volly Untuk fasilitas olah raga Refleksi yang menjawab berfungsi berjumlah 10,42 persen, sebenarnya Refleksi di batu runcing, bukanlah olah raga melainkan merupakan terapi terhadap suatu penyakit. Kalau telapak kaki merasa sakit sewaktu berjalan diatas Batu Refleksi, berarti ada suatu penyakit yang dideritanya. Fasilitas olah raga Senam yang menjawab berfungsi sebanyak 7,3 persen. Senam ini hanya dilakukan di Hari Minggu pagi (jam 07.00 – 09.00 Wib), kebanyakan diikuti oleh Para Perempuan, baik dari perkumpulan RT, RW, maupun secara individu, dengan sistem iuran oleh para pesertanya, antara Rp 5.000 – Rp 10.000/orang, dan digunakan untuk membayar Instrukturnya dan menyewa Sound Systemnya. Dari jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap fasilitas olah raga yang berfungsi adalah 42,72 persen. Persepsi responden terhadap fungsi fasilitas olah raga, hasilnya

negatif (42,72 persen), karena diantara fasilitas olah raga, ada yang tidak berfungsi diantaranya Lapangan Bola Volly dan fasilitas Toilet. Sedangkan fasilitas yang berfungsi baik yaitu Lapangan Bola Basket dan Senam.

Fasilitas olah raga Jogging yang kurang berfungsi responden menjawab 5,21 persen, dikarenakan banyak lintasan yang rusak dan tidak diperbaiki, sehingga mengganggu orang yang sedang jogging, sampah berserakan juga mengganggu pandangan mata membuat tidak nyaman. Fasilitas olah raga Sepak Bola yang kurang berfungsi responden yang menjawab sebanyak 6,25 persen, Yang jelas, sekarang Lapangan Sepak Bola tidak ada yang memakai lagi untuk bermain Sepak Bola. Kalau mau dipakai, maka harus direvitalisasi dan perlu dibenai segala sesuatunya. Fasilitas olah raga Basket yang kurang berfungsi, responden yang menjawab berjumlah 2,08 persen, Kalau Lapangan Basket yang perlu diperbaharui adalah cat lapangan yang mulai mengelupas karena terkena hujan, panas dan sering digunakan. Kemudian fasilitas olah raga Volly yang kurang berfungsi, responden menjawab sebanyak 5,21 persen, karena semua lapangan sudah tertutup oleh rumput, yang nampak tinggal tiangnya saja. Sedangkan fasilitas Refleksi yang kurang berfungsi, responden menjawab 5,21 persen, sebenarnya merupakan Terapi Syaraf dengan cara berjalan diatas batu runcing, kalau telapak kaki terasa sakit, berarti ada penyakit didalam dirinya. Selanjutnya fasilitas olah raga Senam yang kurang berfungsi, responden menjawab 4,16 persen.

Bahwa lapangan senam terganggu oleh para pedagang dan penyewaan (Rental) mainan anak-anak berupa Sepeda dan Mobil Listrik, sehingga kenyamanan peserta senam terganggu. Dari jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap fasilitas olah raga yang kurang berfungsi adalah 28,12 persen.

Fasilitas olah raga yang tidak berfungsi yaitu Fasilitas olah raga Jogging, responden yang menjawab tidak berfungsi berjumlah 3,12 persen. Yang tidak berfungsi adalah lintasan yang rusak, itu perlu diperbaiki. Fasilitas olah raga Sepak Bola yang tidak berfungsi, responden menjawab berjumlah 8,33 persen, Untuk Fasilitas Sepak Bola perlu di Revitalisasi, Rumputnya, Jaring Gawangnya, Garis lapangan seperti Garis Penalti, Garis Cornel, Garis Tengah, dll. Untuk fasilitas olah raga Basket yang tidak berfungsi, responden menjawab 2,08 persen, Hal ini yang menyangkut dengan perawatan, yaitu Cat di lapangan dan tiang banyak yang terkupas dan harus dicat kembali. Fasilitas olah raga Volly yang mengatakan tidak berfungsi berjumlah 10,41 persen, perlu di Revitalisasi atau diperbaharui, karena sudah tidak bisa dipakai lagi. Untuk fasilitas Refleksi yang tidak berfungsi responden mengatakan 3,12 persen, pada dasarnya hanya perbaikan kecil saja, ada beberapa batu yang lepas dan harus dipasang kembali serta sampah dan rumput yang harus dibersihkan. Fasilitas olah raga Senam yang tidak berfungsi responden menjawab 2,08 persen, Lapangan Senam harus dikembalikan seperti semula, tidak untuk berjalan atau tempat mainan anak-anak sehingga kelihatan rapi,

bersih dan nyaman. Dari jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap fasilitas olah raga yang tidak berfungsi adalah 29,16 persen.

Total keseluruhan antara persepsi responden terhadap fasilitas olah raga yang berfungsi, kurang berfungsi, dan tidak berfungsi adalah 100,00 persen.

Perawatan terhadap Lapangan Politeknik, menurut persepsi pengunjung ternyata tidak dilakukan sepenuhnya artinya ada yang mengatakan ada perawatan dan tidak ada perawatan, untuk melihat persepsi pengunjung terhadap perawatan lapangan TORR, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Persepsi Responden Terhadap Perawatan Fasilitas Taman Olahraga dan Rekreasi

Persepsi Responden	Perawatan Fasilitas Taman Olah raga			Jumlah (%)
	Terawat	Kurang Terawat	Tidak Terawat	
Baik	3,12	10,41	4,17	17,70
Kurang Baik	7,30	12,50	11,46	31,26
Tidak Baik	12,50	22,92	15,62	51,04
Jumlah	22,92	45,83	31,25	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Persepsi responden terhadap perawatan lapangan politeknik yaitu sebagai berikut : Persepsi baik dan terawat responden menjawab 3,12 persen, hanya 3,12 persen yang memandang bahwa lapangan Politeknik dirawat dengan baik, walau kenyataannya banyak yang mengatakan tidak dirawat. Hal ini karena terbukti bahwa kondisi Lapangan Politeknik sangat memprihatinkan. Persepsi

responden yang mengatakan bahwa Lapangan Politeknik kurang terawat, berjumlah 10,41 persen, dan bahkan tidak terawat berjumlah 4,17 persen. Ini memang suatu kenyataan dan terbukti bahwa kondisi fasilitas olah raga banyak mengalami kerusakan. Dari jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap perawatan lapangan politeknik adalah 17,70 persen.

Persepsi responden yang memandang kurang baik dan kurang terawat berjumlah 12,5 persen, persepsi yang kurang terawat berjumlah 11,46 persen, persepsi yang tidak terawat berjumlah 7,30 persen. Dari jumlah keseluruhan persepsi responden yang kurang baik terhadap perawatan Lapangan Politeknik adalah 31,26 persen.

Persepsi tidak baik yang terawat berjumlah 22,92 persen, persepsi yang kurang terawat berjumlah 12,50 persen, persepsi yang tidak terawat berjumlah 15,62 persen. Dari jumlah keseluruhan persepsi responden terhadap perawatan lapangan politeknik adalah 51,04 persen.

Total keseluruhan antara persepsi responden terhadap perawatan lapangan politeknik adalah 100,00 persen. Persepsi responden terhadap perawatan fasilitas olah raga, dapat disimpulkan bahwa persepsinya negatif (51,04 persen).

IV. Faktor Penyebab Tidak Terawatnya Fasilitas Taman Olah raga dan Rekreasi

LapanganTORR, merupakan satu-satunya fasilitas umum olah

raga di Kecamatan Rumbai, maka dapat dipahami bahwa lapangan Politeknik hampir selalu ramai setiap sore hari, untuk berolah raga atau rekreasi. Maka dari itu selayaknya lapangan Politeknik harus dikelola dan dirawat untuk dijaga dan diperihara, tentunya oleh pengelola yang bertanggung jawab terhadap Lapangan Politeknik. Untuk mengetahui persepsi pengunjung Lapangan Politeknik terhadap pengelolaan fasilitas umum ini, dan ternyata banyak yang tidak mengetahui, bahwa pengelolaan lapangan Politeknik adalah pihak Kecamatan Rumbai. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Pengetahuan Responden Terhadap Pengelola Fasilitas Taman Olahraga dan Rekreasi

Pengetahuan Responden	Pengelola			Jumlah %
	Chevron	Kecamatan	Politeknik	
Mengetahui	7,29	7,29	8,30	22,88
Kurang Mengetahui	8,30	7,29	20,83	36,42
Tidak Mengetahui	10,41	9,37	20,83	40,61
Jumlah	26,04	23,96	50,00	100,0

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Jumlah pengetahuan responden terhadap pengelola lapangan TORR yaitu sebagai berikut

Pengetahuan responden terhadap lapangan TORR yang mengetahui pengelolanya berasal dari chevron berjumlah 7,29 persen, kemudian yang mengetahui pengelolanya dari Kecamatan berjumlah 7,29 persen, yang

mengetahui pengelolanya dari pihak politeknik berjumlah 8,30 persen. Dari jumlah keseluruhan pengetahuan responden terhadap pengelola lapangan politeknik adalah 22,88 persen.

Pengetahuan responden terhadap pengelolaan TORR yang kurang mengetahui pengelolanya, yang menjawab Chevron berjumlah 8,30 persen, yang tidak mengetahui dan menjawab pengelolanya adalah Kecamatan Rumbai, berjumlah 9,37 persen. Selanjutnya yang tidak mengetahui pengelola TORR berjumlah 8,30 persen. Dari jumlah keseluruhan pengetahuan responden terhadap TORR adalah 23,96 persen.

Pengetahuan responden terhadap TORR yang tidak mengetahui pengelola chevron berjumlah 10,41 persen, yang tidak mengetahui pengelola kecamatan berjumlah 9,37 persen, yang tidak mengetahui pengelolanya politeknik berjumlah 20,83 persen. Dari jumlah keseluruhan pengetahuan responden terhadap TORR adalah 37,50 persen.

Total keseluruhan antara pengetahuan responden terhadap pengelola TORR adalah 100,00 persen.

Perawatan terhadap TORR, seharusnya dilakukan oleh pihak Kecamatan Rumbai, namun sebagian besar masyarakat pengguna lapangan TORR, berpendapat bahwa yang bertanggung jawab mengelola lapangan ini adalah pihak Chevron dan Politeknik. Memang pada awalnya dikelola oleh Chevron atau dulunya namanya Caltex Pacifik Indonesia (PT CPI), namun setelah berganti ke PT Pertamina,

pengelolaannya diserahkan kepada pihak Kecamatan Rumbai. Untuk melihat persepsi masyarakat pengguna TORR, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Persepsi Responden Terhadap Perawatan Fasilitas Taman Olah raga dan Rekreasi

Persepsi Responden	Penyebab Tidak Terawat %			Jumlah (%)
	Anggaran	Administratif	Dibiarkan	
Baik	3,12	2,10	6,25	11,47
Kurang Baik	33,33	4,17	12,50	50,00
Tidak Baik	9,37	18,75	10,41	38,53
Jumlah	45,82	25,02	29,16	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa penyebab tidak terawatnya TORR, karena terkendala anggaran yang digunakan untuk perawatan, sebesar 45,82 persen, anggaran tersebut digunakan untuk biaya operasional di lapangan, yang meliputi : Memotong Rumput, Penggantian Bola Lampu, Pembayaran Listrik, Penggantian Popping blok, Penanaman Rumput, Penggantian Atap, Penebangan Ranting Pohon, Pengecatan Pagar, Jaring Sepak Bola, Net Bola Volly, Net Sepak Takraw, dll. ini memerlukan anggaran yang besar, Sementara dari Pemerintah Kota tidak ada anggaran, Akhirnya perawatan tidak dilakukan dan

dibiarkan saja. Walaupun demikian, persepsi pengunjung TORR tetap saja baik, meski hanya 3,12 persen, sedangkan yang mempunyai persepsi kurang baik, sebanyak 33,33 persen dan yang persepinya tidak baik ada 9,37 persen. Anggaran memang paling penting dalam segala urusan terutama dalam perawatan fasilitas olah raga, tanpa adanya biaya operasional, maka perawatan akan terganggu. Kalau pengunjung yang penting dapat berolah raga dilapangan kapan saja pengunjung memerlukannya.

Penyebab lainnya yang menyebabkan tidak terawatnya fasilitas TORR yaitu kendala Administratif yaitu sebanyak 25,02 persen, dan belum terbentuknya struktur organisasi pengelolaan TORR (Taman Olah Raga dan Rekreasi) oleh pihak Kecamatan Rumbai, setelah sebelumnya dikelola oleh pihak Chevron. Semenjak pengelolaan TORR diserahkan dari pihak Chevron ke Pihak Kecamatan Rumbai, sampai saat ini belum terbentuk struktur organisasi pengelolaan Lapangan Politeknik, yang oleh pihak kecamatan disebutnya Taman Olah Raga dan Rekrerasi (TORR). Oleh sebab itu, secara administratif tidak tahu siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengelolaan TORR.

Persepsi responden terhadap tidak terawatnya TORR yaitu akibat kendala anggaran dan administratif, yang mengakibatkan perawatan fasilitas olah raga di Lapangan TORR dibiarkan saja, akibatnya kerusakan yang terjadi dibiarkan saja tanpa ada perbaikan, hal ini yang menyebabkan persepsi pengunjung

terhadap perawatan TORR kurang baik, bahkan tidak baik. Namun demikian ada beberapa responden yang tidak memperhatikan hal tersebut, walaupun anggaran dan administratif kurang dan tidak baik, sehingga lapangan tidak terawat, tetapi responden tetap saja mempunyai persepsi terhadap perawatan TORR baik, yaitu sebanyak 11,47 persen. Persepsi responden terhadap penyebab tidak terawatnya fasilitas olah raga di TORR salah satunya adalah kurangnya anggaran untuk melakukan perawatan fasilitas olah raga (33,33 persen), karena untuk melakukan perawatan, diperlukan anggaran yang cukup sesuai dengan keperluan.

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Persepsi Pengunjung lapangan TORR terhadap fasilitas olah raga kurang baik atau persepinya negatif, sebesar (50,00 persen) dan tidak baik (38,53 persen), Hal ini disebabkan karena fasilitasnya tidak dirawat dengan baik, banyak yang rusak, kotor dan tidak rapi.
2. Faktor yang menyebabkan fasilitas taman olah raga tidak dikelola dengan baik, dikarenakan kurangnya anggaran atau biaya operasional untuk perawatan Taman Olah Raga dan Rekreasi (TORR) Rumbai, yakni sebanyak (45,85 persen)

5.2 Saran-Saran

1. Pemerintah Kota Pekanbaru harus mengalokasikan biaya operasional untuk keperluan

perawatan dan perbaikan fasilitas serta perlu dikembalikan fungsinya seperti semula, melalui pengelola yaitu pihak Kecamatan.

2. Perawatan dan perbaikan serta pengelolaan fasilitas taman olah raga, perlu ada struktur organisasi dan penanggung jawab pengelola, yang ditunjuk secara resmi untuk mengelola Taman Olah Raga dan Rekreasi (TORR).

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1989. Interaksi Desa-Kota. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Daldjoeni. 1992. Teori Central Place dan Urban Base. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hadinugroho, Dwi Lindarto. 2002. Ruang dan Perilaku: Suatu Kajian Arsitektual Penerbit : Must Inolude. USU Medan
- Haryadi & Setiawan, 2010. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Penerbit: Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hastijanti, Retno. 2006. Ruang Publik. Penerbit : Wedatama. Surabaya.
- Hendarto, Welly Andriat. 2008. Pengaruh Perkembangan Ekonomi Kota Medan Terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sekitar. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Horton, Paul B, dan Chester L Hunt. 1987. Sosiologi Jilid 1

- Jakarta :
Penerbit Erlangga
- Irwanto. 2002. Psikologi Umum, (Buku Panduan Mahasiswa), Jakarta: PT. Prehallindo
- Mansyur, M. Cholil. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa. Surabaya : Usaha Nasional.
- Meider. 1958. Definisi Persepsi. Jakarta: Kencana. Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Soekanto. Soerjono. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sujianto, dkk. 2021. Praktek Kebijakan di Sektor Publik Jilid 2. Pekanbaru : Taman Karya.
- Sunarto. Kamanto. 2000. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2015 :21). Sosiologi. Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ke empat. Penerbit: Kencana Prenada Media group Jakarta.
- Ritzer, George. 2014. Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh. Jakarta: Prenada media Grup.
- Robbins, Stephen 2001 Perilaku Organisasi. Edisi Ke Delapan Penerbit : Prentice Hill. Solo
- Sarlito, W Sarwono & Eko, A Meinamo.2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suryo Subroto, 1997. Metodologi Penelitian Kuantitatif Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shirvani, Hamid. 1985. Urban Design Process Publisher New York : Van Nostrand Reinhold, 1985.
- The Liang Gie, 2019. Pengaruh fasilitas dan Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Karyawan. Yogyakarta : UGM Press.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Yusmar, Yusuf. 1991. Psikologi Antarbudaya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zakiah Daradjat. 2021. Kesehatan Mental. Penerbit Gunung Agung. Malang
(http://repository.uin-suska.ac.id/16680/9/9.BABIV_2018399PMI.pdf)

Jurnal

- Alam, Dadang Purnama. 2002. Fasilitas Olah Raga Rekreasi Di Yogyakarta, Fakultas Teknik dan Perencanaan. UII. (Skripsi) Any Fitrianingrum dan Nurini. Ruang (Vol.2) No. 4, 2016, 273-282 doi: <http://dx.doi.org/10.14710/ruang.1.4.273-282>)
- Azzaki, Muhammad Ridha dan Djoko Suwandono. 2016. Persepsi Masyarakat

Terhadap Aktivitas Ruang
Terbuka Universitas
Diponegoro. Jurnal Ruang
Volume 1 Nomor 2 Tahun
2013ISSN 1858-3881 hal.
231-24

Fika A. Tanjunga,, Mochammad
Afifuddinb, Muhammad
Isyac Jurnal Arsip
Rekayasa dan Perencanaan
(JARSP). Jurnal Arsip
Rekayasa Sipil dan
Perencanaan Vol 3, NO 4 :
Desember 2020

Ibnu Al Taufiq
ejournal2.undip.ac.id >
[ruang](#) > [article](#) > [download](#)

Nieman. David C. 1986, Gerak
Badan Dapat Meningkatkan
Kemampuan Mental,
Majalah Rumah Tangga dan
Kesehatan, No.1, Tahun ke-
73, Yayasan Publishing
House, Jakarta, hal.19 -
menyadur dari Najha
Wardani, UII.

Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan dan
Kelautan. Volume 5 Nomor
1, Maret 2017 **Persepsi dan
Partisipasi Masyarakat
Terhadap Pengelolaan
Wisata Hiu Paus** 1.Ismet
Mile, 2 Faizal Kasim, 3 Sitti
Nursinar
linkfhy@gmail.com
Jurusan Manajemen
Sumberdaya Perairan,
Fakultas Perikanan dan
Ilmu Kelautan, Universitas
Negeri Gorontalo.